

Analisis Kesalahan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Verba Kureru dan Morau Sebagai Verba Bantu (*Hojodoushi*)

Wulandari

Arza Aibonotika

Nana Rahayu

Email: whulandary_sinagha@yahoo.com, No. HP: 083185775040

ABSTRACT

This is a descriptive research which examines errors made by the third year students of the Japanese study programe, education faculty, Riau University in learning Japanese languange particurarly in grammar and vocabulary. The errors in thesis both areas: grammar and vocabulary observe because of the different of the L1 and L2 and edition the verb kureru and morau has the same meaning with Indonesian.

The aim of this study is to discovery what tipe of errors made by student and the factors contribute to the occurance of errors using. This research uses statistic descriptive inferencial with the percentage model to proces the colletive data.

The finding explain that big percentage of the students have mad errors in using verb kureru and morau that function as auxiliary verbs. The clearly observed errors are in selecting which verbs are appropriately used and placing the subject, object and particle properly.

The causes of the errors are due to lack of competence of the students in mastering the use of verbs in sentences using kureru and morau. The research concluded that more than of students experienced errors which have been evident from the 48,8 % percentage of errors rate. Far than more in general third year students of Japanese education, Riau University, only gain more fully comprehensive the lexical meaning of kureru and morau than sintaxical patterns.

Key word : kureru, morau, giving and receiving

I. PENDAHULUAN

Kesalahan dalam berbahasa lumrah terjadi dalam proses belajar bahasa, karena dengan adanya kesalahan pembelajar berusaha untuk mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya (Tarigan.1990:141). Kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi, salah satunya karena adanya perbedaan gramatika dan kosakata dari bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari seseorang.

Dalam bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa lainnya terdapat ungkapan memberi dan menerima, begitupun dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang

ungkapan memberi dan menerima ini disebut dengan istilah ungkapan *yari-morai* (Dahidi.2007:89).

Ungkapan '*Yarimorai* dalam bahasa Jepang meliputi verba 「やる /yaru」 ; 「あげる /ageru」 ; 「さしあげる /sashiageru」 ; 「くれる /kureru」 ; 「くださる /kudasaru」 ; 「もらう /morau」 dan 「いただく /itadaku」 .

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, <memberi> memiliki arti 1. 'Menyerahkan' (membagikan, menyampaikan) sesuatu; 2. 'Menyediakan' (melakukan dsb) sesuatu utk; 3. 'Memperbolehkan, mengizinkan';..... sedangkan verba <menerima> berarti 1. 'Menyambut; mengambil' (mendapat, menampung); 2. 'Mengesahkan; membenarkan' ; 3. 'Mendapat atau menderita sesuatu; 4. 'Menganggap' 5. 'Mengizinkan' 6. 'Mau menjabat (pangkat) dsb'.

Persamaan yang terkandung dalam verba "memberi dan menerima" antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, keduanya selalu diikuti oleh nomina. Sedangkan bentuk ungkapan *TE kureru* akan dekat dengan makna afiks "me-kan", dan *TE morau* apabila dipadankan kedalam bahasa Indonesia adalah sama dengan makna "di + verba utamanya. Selain hubungan atas-bawah, hubungan uchi-soto juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap penggunaan ungkapan *beri-terima* dalam bahasa Jepang.

Verba *ageru*, *kureru* dan *morau* dapat berfungsi sebagai kata kerja utama (*hondooshi*) dan dapat juga digunakan sebagai kata kerja pelengkap (*hojodooshi*) (Sutedi, 2002:89). Ketiga verba tersebut, secara makna atau semantis memiliki persamaan tetapi dalam penggunaannya memiliki perbedaan. Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada verba *kureru* dan *morau* yang mempunyai konteks makna yang sama dalam Bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah contoh kalimat *kureru* dan *morau*;

1. 父は私にカメラを買ってくれた。
Ayah telah membelikan saya kamera.
2. 私は父にカメラを買ってもらった。
Saya telah dibelikan kamera oleh ayah.

Melihat contoh dua kalimat di atas, terlihat jelas bahwa kedua kalimat tersebut mempunyai konteks arti yang sama dalam Bahasa Indonesia yaitu (saya) telah menerima hadiah, tetapi kata kerja yang digunakan berbeda, hal itu berdasarkan subjek atau pelaku dalam kalimat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ichikawa (2000:187) yang mengatakan bahwa pembelajar bahasa Jepang sulit mengerti dalam penggunaan *kureru* dan *morau* berdasarkan subjeknya.

Pembelajar bahasa Jepang umumnya tidak terlalu memperhatikan perbedaan dari fungsi dan aturan yang terdapat dalam penggunaan verba *kureru* dan *morau* tersebut, karena kebiasaan berbicara dengan pembelajar bahasa Jepang lainnya tanpa ada kesulitan dalam memahami maksud dari pembicaraan tentang ungkapan memberi dan menerima dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan hal di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan verba *kureru* dan *morau*, apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaannya dengan judul *Analisis Kesalahan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Verba Kureru dan Morau Sebagai Verba Bantu (Hojodoushi)*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa jurusan bahasa Jepang tingkat III Universitas Riau tahun akademik 2013-2014. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 37 orang.

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:48). Dengan metode ini peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dari hasil test, kemudian menganalisis untuk mengetahui kesalahan apa saja dan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan statistik untuk mengetahui persentase hasil kesalahan yang dilakukan mahasiswa guna mengukur rata-rata kemampuan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan adalah test dengan memilih jawaban yang benar dari soal dan menerjemahkan atau membuat kalimat.

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kesalahan yang ditemui pada angket sangat bervariasi. Terdapat cukup banyak responden yang salah memilih verba apa yang digunakan; menyusun kalimat dengan tidak memperhatikan partikel; selain itu struktur peran yang diamati dari fungsional kalimatnya, dan membuat kalimat tanpa menerapkan aturan-aturan serta kaedah yang lengkap dari verba *kureru* dan *morau*. Contoh kesalahan yang dilakukan mahasiswa;

1. 山田さんは私にキャンデーを買って（くれました・もらいました）。

山田さんは私にキャンデーを買ってくれました。（O）

山田さんは私にキャンデーを買ってもらいました。（X）

Subjek kalimat (1) adalah *Yamada*. Subjek kalimat ini diisi oleh peran semantis ‘pelaku’. Unsur *Yamada* adalah unsur yang melakukan perbuatan yang disebutkan pada verba *membelikan*.

Pada kalimat (1) partikel *ni* terletak dibelakang pronomina (saya) yang merupakan objek dari predikat *membelikan*. Hal ini menunjukkan bahwa saya adalah objek atau ‘pemeroleh’ yang menerima perbuatan dari si subjek atau ‘pelaku’ atau *Yamada*.

Hal ini sesuai dengan dengan T. Chandra (2009:27) yang menyatakan fungsi partikel *ni* salah satunya untuk menunjukkan objek yang dituju; “kepada, bagi, untuk”

Pada kalimat ini yang mengisi fungsi subyek adalah *yamada* dan yang mengisi fungsi objek adalah *saya*, sesuai dengan pola kalimat A *さんは私に一を一てくれました*。

2. A : sepatu kamu bagus ya !

いいくつですね !

B : terimakasih,

ありがとう、

Kakak yang membelikan sepatu ini untuk saya.

Jawaban

姉は私にくつを買ってくれました。 (O)

姉は私にくつを買ってもらいました。(X)

私は姉にくつを買ってくれました。(X)

姉にくつを買ってくれました。(X)

姉は私にくつをくれました。(X)

姉は私にくつを買ってもらいました (X), Mahasiswa melakukan kesalahan dengan memilih verba *morau* yang seharusnya memilih verba *kureru*.

私は姉にくつを買ってくれました (X), pada kalimat ini mahasiswa salah menempat posisi subjek yang berperan ‘pelaku’ dan objek yang berperan ‘pemeroleh’.

姉にくつを買ってくれました (X), pada kalimat ini mahasiswa salah menggunakan partikel, partikel *ni* menjadi salah satu hal yang membingungkan karena bisa berarti ‘dari’ dan ‘untuk’. Mahasiswa melakukan kesalahan karena tidak menguasai pola kalimat *kureru* dan *morau* dan tidak mengetahui fungsi partikel. Partikel apa yang digunakan sebagai penanda subjek atau pelaku, pembicara, orang yang memberi perbuatan dan partikel apa yang digunakan sebagai penanda objek atau orang yang menerima perbuatan atau jasa.

姉は私にくつをくれました (X), pada kalimat ini mahasiswa membuat kalimat hanya dengan menjawab jenis verbanya saja dan membuat kalimat tanpa menyesuaikan dengan pola kalimat atau aturan-aturan penggunaan verba *kureru* dan *morau* sebagai verba bantu (*hojodoushi*).

3. A : kamu pergi kesini sendiri?

一人でいきましたか。

B : tidak, saya diantar oleh yamada dengan mobil.

Jawaban

.いいえ、私は山田さんに車で送ってもらいました。(O)

私は山田さんに車で送ってくれました。(X)

山田さんは私に車で送ってもらいました。(X)

山田さんに車で送ってもらいました。(X)

私は山田さんに車で送ってくれました(X), Mahasiswa melakukan kesalahan dengan memilih verba *kureru* yang seharusnya memilih verba *morau*.

山田さんは私に車で送ってもらいました (X), pada kalimat ini mahasiswa salah menempatkan posisi subjek yang berperan ‘pelaku’ dan objek yang berperan ‘pemeroleh’.

山田さんに車で送ってもらいました(X), pada kalimat ini mahasiswa salah menggunakan partikel, partikel *ni* menjadi salah satu hal yang membingungkan karena bisa berarti ‘dari’ dan ‘untuk’. Mahasiswa melakukan kesalahan karena tidak menguasai pola kalimat *kureru* dan *morau* dan tidak mengetahui fungsi partikel. Partikel apa yang digunakan sebagai penanda subjek atau pelaku, pembicara, orang yang memberi perbuatan dan partikel apa yang digunakan sebagai penanda objek atau lawan bicara, orang yang menerima perbuatan atau jasa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan dan penyebab kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa semester V jurusan bahasa Jepang Universitas Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden melakukan kesalahan dalam penggunaan verba *kureru* dan *morau* sebagai verba bantu (*hojodoushi*) dengan persentase 48,48 %.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa yaitu salah dalam memilih kata kerja, menempatkan posisi subyek, posisi obyek dan partikel yang digunakan dalam kalimat. Penyebab terjadi kesalahan karena mahasiswa tidak memahami pola kalimat kata kerja *kureru* dan *morau*.

Dalam penggunaan verba *kureru* dan *morau* ini baik berdasarkan pola kalimat pembentuknya ataupun berdasarkan alur komunikasinya harus melihat dari siapa untuk siapa perbuatan ‘beri-terima’ itu dilakukan berdasarkan konteks

situasi , sehingga dalam penggunaan bentuk *te kureru* dan *te morau* dengan tepat dapat membuat komunikasi berjalan lancar.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini, terima kasih kepada mahasiswa tingkat III dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapakan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Arza Aibonotika selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing I, Ibu Nana Rahayu selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.

Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan, untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Isao, Iori dkk. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Toukyo: Surii Ee Network

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Makino, Seiichi & Michio Tsutsui. 1994. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Toukyo: The Japan Times

Makino, Seiichi & Michio Tsutsui. 1995. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Toukyo: The Japan Times

Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tanimori, Masahiro. 1994. *HandBook of Japanese Grammar*. Tokyou: Tuttle Publishing

Tim redaksi. 2005. *Oxford Advenced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.

Tim redaksi KBBIPB edisi keempat. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hariyadi, moh. 2009. *Statistik pendidikan*. Jakarta:

markhamah. 2009. *Ragam dan analisis kalimat bahasa Indonesia*. Surakarta: muhamadiyah university press

Furqon .D 2002 . *Statistika Terapan untuk Penelitian* . Bandung : Alfabet

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/content.pdf1>
<http://tangorin.com/>

Diakses tanggal 27 november 2013 jam 15: 45

<http://wp.stolaf.edu/japanese/ressource-projects/genki-i-ii-grammar-index/ageru-kureru-morau-genki-ii-chapter-14/>

<http://forum.wordreference.com/showthread.php?t=414694>